



ANALISIS BIAYA PEMANFAATAN LIMBAH INDUSTRI MEBEL DI TIO ART COLLECTION KOTA PALANGKA RAYA

(Cost Analysis of Utilization of Furniture Industry Waste at Tio Art Collection, Palangka Raya City)

Pebri Leonardo Tampubolon^{1*}, Nuwa², Desy Natalia Koroh², Herwin Joni² dan Yosep²

¹Mahasiswa Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Palangka Raya.

²Dosen Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Palangka Raya. Jl. Yos Sudarso Kampus UPR, Palangka Raya, 73111 Provinsi Kalimantan Tengah

*CP. Pebri Leonardo Tampubolon, e-Email: Pebrileonardo@gmail.com

Diterima : 15 Maret 2021

Direvisi : 14 Juni 2021

Disetujui : 16 Juni 2021

ABSTRACT

This study aims to determine the total income, production costs, absolute profit, and break-even point from the business of utilizing wood waste, through analysis of Revenue Cost Ratio (RCR) analysis at Tio Art Collection, Palangka Raya City in 2019. The analysis uses a quantitative descriptive method. The results of this study indicate that the wood waste used in Tio Art Collection is ironwood waste (*Eusideroxylon zwageri* T et B) and balangeran wood waste (*Shorea laevis* Ridl.). Tio Art Collection's wood craft business is economically viable because it has an R/C ratio of 1.73.

Keywords: Wood waste, R/C ratio, cost and income.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Bahan baku untuk industri perKayuan di Indonesia semakin hari semakin menipis, karena semakin sedikitnya kayu yang berdiameter besar. Penyebab lainnya adalah kebutuhan akan kayu tidak seimbang dengan pertumbuhan tegakan baru.

Tiga jenis industri yang membutuhkan kayu dengan jumlah besar yaitu industri kayu lapis, pulp kertas, dan penggergajian. Hal ketiga industri ini juga pada akhirnya menghasilkan limbah kayu

yang cukup besar. Sebagai gambaran limbah industri penggergajian, produksi total kayu penggergajian Indonesia mencapai 2,6 juta m³ per tahun, dengan asumsi jumlah limbah yang terbentuk 54.24% (persen) dari produksi total maka dihasilkan limbah penggergajian sebanyak 1,4 juta m³ per tahun merupakan angka yang cukup besar karena mencapai sekitar separuh dari produksi kayu penggergajian (Sutarman, 2016).

Home industry/ industri rumah tangga merupakan suatu unit usaha/ perusahaan dalam skala kecil yang

bergerak dalam bidang industri tertentu. Usaha ini hanya menggunakan satu atau dua rumah sebagai pusat produksi, administrasi dan pemasaran sekaligus secara bersamaan (Muliawan, 2008) setiap industri rumah tangga mestinya mempunyai pengetahuan yang pasti mengenai penghasilan yang di terima dalam suatu jangka waktu tertentu. Konsep industri kerajinan merupakan aktivitas yang berbasis kreativitas yang mana berpengaruh terhadap perekonomian dan kesejahteraan masyarakat dan juga mampu menyerap tenaga kerja (Wongkar *et al.* 2018).

Limbah mebel sisa produksi jika dikelola dengan baik akan memiliki nilai jual yang tinggi dan prospek yang sangat menjanjikan jika diolah dengan baik, contohnya di buat alat permainan edukatif /APE (Khotubah, 2018). *Tio Art Collection* merupakan salah satu industri rumah tangga di Kota Palangka Raya yang memanfaatkan limbah industri mebel dengan memproduksi souvenir. Bahan kayu yang digunakan oleh *Tio Art Collection* adalah kayu ulin dan kayu benuas, yang memiliki kualitas tinggi dengan memiliki kelas awet dan kelas kuat tingkat I.

Analisis biaya produksi dan pendapatan merupakan salah satu langkah yang dilakukan untuk menekan risiko terjadinya kerugian finansial dan meningkatkan laba suatu usaha.

Berdasarkan uraian tersebut penulis ingin melakukan penelitian analisis biaya produksi limbah kayu sebagai industri rumah tangga/ *home industry* yang memproduksi berbagai souvenir.

Tujuan

Tujuan penelitian dilakukan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui total pendapatan di *Tio Art Collection* Kota Palangka Raya pada tahun 2019.
2. Mengetahui total biaya produksi di *Tio Art Collection* Kota Palangka Raya pada tahun 2019.
3. Mengetahui total keuntungan absolut yang diperoleh pada tahun 2019 dari usaha limbah Kayu sebagai *Tio Art Collection* Kota Palangka Raya.
4. Mengetahui *Break Event Point* (BEP) di tahun 2019 pada *Tio Art Collection*.
5. Mengetahui *Revenue Cost Ratio* (RCR) di tahun 2019 pada *Tio Art Collection*.

Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan tentang analisis usaha pemanfaatan bahan baku limbah industri mebel berupa sortimen-sortimen kayu yang tidak dimanfaatkan kembali sebagai usaha *Tio Art Collection* Kota Palangka Raya.

TINJAUAN PUSTAKA

Sejarah *Tio Art Collection*

Usaha *Tio Art Collection* bergerak di bidang industri kreatif (kerajinan limbah kayu) yang dirintis sejak tahun 2014, berfokus pada pembuatan piala dan plakat yang bercorak kedaerahan (mengusung nilai budaya lokal) dengan menggunakan bahan baku limbah kayu dari mebel (potongan yang terbuang, dibakar dan tidak dimanfaatkan kembali) umumnya berbahan kayu ulin dan benuas.

Limbah Kayu

Setiap kegiatan pembalakan maupun penggergajian menghasilkan limbah. Limbah penggergajian adalah potongan kayu dalam bentuk dan ukuran tertentu yang seharusnya masih bisa dimanfaatkan tetapi ditinggalkan karena keterbatasan tingkat teknologi pengolahan kayu yang ada pada waktu itu (Rachman dan Malik, 2011).

Industri Rumah Tangga

Rumah (*Home*) adalah tempat tinggal atau kampung halaman. Industri menurut bahasa adalah kerajinan, perusahaan untuk membuat atau menghasilkan barang-barang, perusahaan atau pabrik-pabrik besi dan baja. Industri adalah setiap unit produksi yang membuat suatu barang atau mengerjakan sesuatu di suatu tempat tertentu untuk keperluan masyarakat. Industri dapat didefinisikan sebagai usaha yang melakukan kegiatan merubah bahan mentah menjadi bahan jadi atau setengah jadi yang kurang bernilai menjadi barang yang lebih tinggi nilainya.

Faktor-faktor Produksi

Faktor produksi adalah semua korbanan yang diberikan dalam usahatani untuk menghasilkan dengan baik. Faktor produksi sangat menentukan besar kecilnya produksi yang diperoleh. Faktor produksi yang diperlukan dalam usahatani adalah sebagai berikut Soekartawi (2001) Lahan, Modal, Tenaga Kerja

Pemasaran

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Tahun 2008 Pemasaran ialah proses, cara, perbuatan dalam memasarkan barang dagangan; perihal menyebarluaskan di tengah-tengah

masyarakat pada umumnya. Pemasaran merupakan salah satu kegiatan-kegiatan pokok yang dilakukan oleh para pengusahanya dalam usahanya untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, untuk berkembang dan mendapatkan laba.

METODOLOGI PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dimulai dari bulan Agustus sampai dengan bulan Januari 2021, meliputi kegiatan penyusunan proposal, seminar proposal, pelaksanaan penelitian, pengambilan data, analisis data hingga pelaporan peneliti. Penelitian ini akan dilaksanakan Jl. G. Obos XX Kelurahan Menteng Kecamatan Jekan Raya, Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah.

Alat dan Obejk Penelitian

Objek yang akan diteliti dalam penelitian ini ialah pemanfaatan bahan baku limbah industri mebel (kayu ulin dan kayu benuas) di *Tio Art Collection* Kota Palangka Raya yang berkaitan dengan biaya-biaya dan pendapatan berupa plakat dan piala.

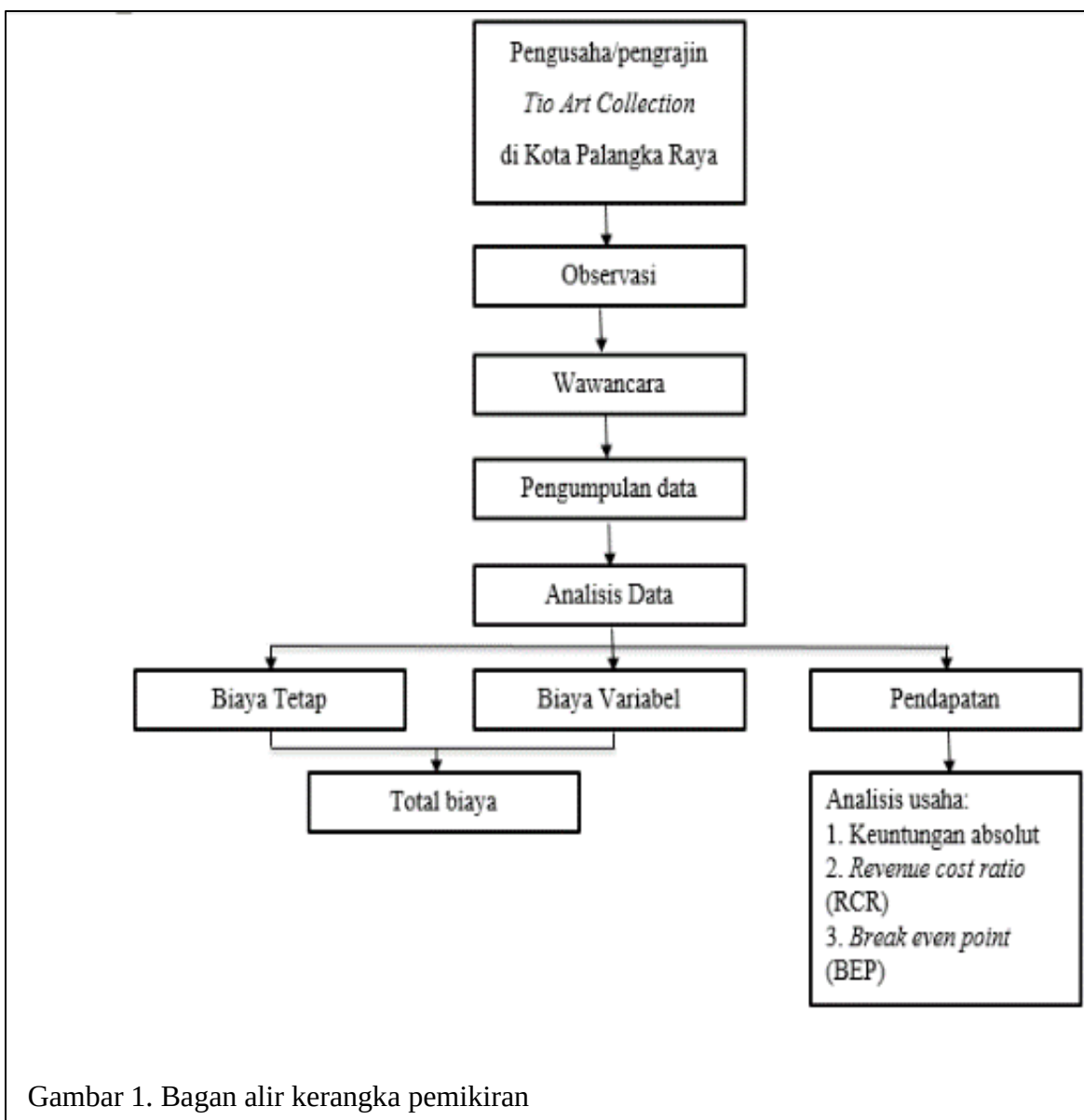
1. Alat Tulis Untuk mencatat hasil data yang dikumpulkan di lapangan.
 2. Kamera untuk mendokumentasikan lokasi dan objek penelitian.
 3. Laptop sebagai alat mengolah data yang dikumpulkan.
 4. Kalkulator untuk menghitung dan mengolah data yang telah didapat di lapangan.
 5. Daftar Kuisisioner.
 6. *Tape recorder* untuk merekam wawancara di lapangan.
-

Kerangka Konsep Penelitian

Kerangka konseptual merupakan suatu bentuk kerangka berpikir yang dapat digunakan sebagai pendekatan dalam memecahkan masalah. Biasanya kerangka penelitian ini menggunakan pendekatan ilmiah dan memperlihatkan hubungan antar variabel dalam proses analisisnya. Kerangka berpikir dalam penelitian ini disajikan dalam Gambar 1.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan Data Arikunto (2000), merupakan alat yang di pilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan untuk mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Jenis data dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Jenis data primer dikumpulkan



meliputi:

1. Melakukan observasi atau pengamatan secara langsung di lapangan
2. Mengadakan wawancara dengan pemilik *Tio Art Collection* guna mendapatkan informasi yang berkaitan dengan objek yang diteliti.

Data sekunder meliputi dari literatur dan dokumentasi instansi terkait yaitu meliputi:

1. Data seluruh biaya yang berhubungan dengan kegiatan usaha di *Tio Art Collection* pada tahun 2019.
2. Data seluruh pendapatan dan penjualan pada tahun 2019.
3. Data produksi dan data lain yang bersifat mendukung.

Analisis Data

Untuk menjawab tujuan penelitian digunakan metode analisis tingkat pengeluaran dan pendapatan, analisis keuntungan absolut, dan analisis *Break Even Point* sebagai berikut:

1. Analisis tingkat pengeluaran dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Boediono, 2002):

$$TB = BT + BV$$

Keterangan:

1. Biaya Tetap (BT)

$$BT = \sum_{i=1}^n bt$$

2. Biaya Variabel (BV)

$$BV = \sum_{i=1}^n bv$$

Keterangan:

BT = Biaya Tetap

BV = Biaya Variabel

TB = Total Biaya

n = banyak kegiatan

i = 1, 2, 3, ... n

bt = biaya tetap untuk setiap

kegiatan

bv = biaya variabel untuk setiap kegiatan

- 3) Penyusutan (Tatarsih, 2004)

$$D = \frac{M}{U} \text{ untuk alat tanpa nilai residu}$$

Keterangan:

D = depresiasi/ penyusutan (Rp/tahun)

M = harga beli (Rp)

U = waktu pakai/ usia ekonomis (tahun)

2. Analisis tingkat pendapatan dilakukan pendekatan rumus menurut Boediono (2002) sebagai berikut :

$$TR = Q \times P$$

Keterangan:

TR = total pendapatan (Rp)

P = harga jual per output (Rp)

Q = jumlah output.

3. Analisis Keuntungan Absolut

Keuntungan absolut dapat dihitung menggunakan rumus matematis (Ahmad *et al*, 2012):

$$\pi = TR - T\dot{U}$$

Keterangan:

π = keuntungan absolut (Rp)

TR = *total revenue/* penerimaan total (Rp)

$T\dot{U}$ = *total cost/* biaya total (Rp)

4. Analisis *Break Even Point* (BEP)

Perhitungan BEP dengan menggunakan rumus matematis dapat dilakukan dengan dua cara (Juanda dan Cahyono, 2000), yaitu:

$$BEP = \frac{FC}{1 - \frac{VC}{TR}}$$

Keterangan:

BEP = *break even point*/ titik impas
 FC = *fixed cost*/ biaya tetap (Rp)
 VC = *variable cost*/ biaya variabel (Rp)
 TR = *total revenue*/ total penerimaan (Rp)

5. Analisis Revenue Cost Ratio (RCR)

$$RCR = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

RCR = *revenue cost ratio* (Rp)

TR = *total revenue*/ penerimaan total (Rp)

TC = *total cost*/ biaya total (Rp)

Terdapat 3 kriteria RCR yaitu:

- RCR > 1, berarti usaha sudah dijalankan secara efisien
- RCR = 1, berarti usaha yang dijalankan dalam kondisi titik impas/ *break even point* (BEP)
- RCR < 1, usaha tidak menguntungkan dan tidak layak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan *Tio Art Collection*

Tio Art Collection merupakan salah satu industri rumah tangga yang berlokasi di jalan G.Obos. Komplek Bhayangkara Permai II, Blok C No. 2, Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah. *Tio Art Collection* bergerak di bidang industri kreatif (Kerajinan Limbah Kayu) yang dirintis sejak tahun 2014 berfokus pada pembuatan Piala dan Plakat yang bercorak Kedaerahan (mengusung nilai Budaya Lokal) dengan menggunakan bahan baku limbah kayu dari mebel (potongan yang terbuang, dibakar dan tidak dimanfaatkan kembali) umumnya berbahan kayu Ulin dan Benuas. Usaha yang di bangun tidak semata mata

mengejar uang, akan tetapi lebih menitik beratkan kepada Edukasi lingkungan terhadap masyarakat, namun demikian profit dalam menjalankan sebuah bisnis tetap yang paling utama.

Jenis dan Sumber Bahan Baku

Bahan baku dari limbah kayu ada dua jenis kayu, yaitu limbah kayu ulin dan limbah kayu benuas. Limbah kayu di pasok dari mebel di Kota Palangka Raya yang mengolah kayu ulin dan benuas, *Tio Art Collection* langsung memesan bahan baku kepada pemilik mebel yang berada di jalan Kecipir mebel Sumber Mesthi.

Persiapan Bahan dan Peralatan

Mempersiapkan semua kebutuhan dan bahan dengan lengkap sebelum memulai proses pembuatan akan mempermudah serta memperlancar dalam bekerja. Kekurangan persiapan atau kurang lengkap alat dan bahan akan mempengaruhi kelancaran proses pengerjaan. Dengan begitu persiapan tersebut sangat penting dan menjadi langkah yang menentukan kelancaran kerja selanjutnya. Bahan yang di gunakan *Tio Art Collcection* untuk membuat suatu kerajinan adalah sebagai berikut:

Bahan merupakan elemen penting dalam menciptakan sesuatu, dalam hal ini menciptakan karya seni *Tio Art Collection*. Adapun bahan-bahan yang harus dipersiapkan dalam pembuatan tugas akhir karya seni ini adalah sebagai berikut :

1. Limbah kayu ulin dan benuas dengan ukuran : 5cm x 5cm, 5cm x 10cm, 9cm x 9cm, 50cm x 20cm.
2. Lem
3. Kertas pasir
Bahan *Finishing* milamin sending

4. Plitu/Vernis.

Alat merupakan benda-benda yang digunakan untuk membantu dalam perwujudan karya. Alat yang digunakan dalam pembuatan karya seni *Tio Art Collection* ini terdiri dari mesin bor, mesin gerinda, mesin ketam, mesin serkel, mesin router, mesin scroll saw, gergaji plywood, mesin kompresor, chisel, meteran gulung.

Jenis Produk

Produk-produk kerajinan yang dihasilkan di *Tio Art Collection* pada tahun 2019 terdiri dari berbagai jenis produk dengan harga jual yang bervariasi. Jenis dan harga jual produk kerajinan disajikan pada Tabel 1.

Pemasaran

Pemasaran merupakan hal yang terpenting dalam suatu usaha, karena tanpa adanya pemasaran produk yang dihasilkan tidak akan dapat terjual kepada konsumen. Diketahui bahwa pengrajin memiliki usaha dagang sendiri dan memasarkan produk-produk buatan mereka langsung kepada konsumen. Produk kerajinan *Tio Art Collection* tidak hanya dipasarkan di daerah Palangka Raya saja tetapi juga sampai ke luar.

Analisis Total Pendapatan Produksi

Menurut kuswadi (2006), pendapatan total atau total revenue merupakan keseluruhan pendapatan yang di peroleh seorang produsen apabila memproduksi memproduksi sejumlah unit barang tertentu. Besarnya penerimaan yang diperoleh dari perkalian harga produk dengan jumlah barang yang diproduksi.

Tabel 1 Jenis dan harga jual produk

No.	Nama Produk	Ukuran (Cm)	Harga Jual (Rp)
1.	Talawang	50 x 1	350.000,00
2.	Kecapi	40 x 10	500.000,00
3.	Sapek	30 x 10	500.000,00
4.	Plakat	30 x 10	500.000,00
5.	Hiasan Dinding	60 x 40	1.000.000,00
6.	Rebab	30 x 10	350.000,00
7.	Lego/patung boneka	20 x 10	150.000,00
8.	Kap lampu	85 x 25	200.000,00
9.	Anting	5 x 2	45.000,00

Tabel 2. Nama produk dan harga

No	Nama Produk	Volume /tahun	Harga (Rp)	Penerimaan (Rp)
1.	Talawang	60 buah	350.000,-	21.000.000,-
2.	Kecapi	50 buah	500.000,-	25.000.000,-
3.	Sapek	30 buah	500.000,-	15.000.000,-
4.	Plakat	70 buah	500.000,-	35.000.000,-
5.	Hiasan Dinding	30 buah	1.000.000,-	30.000.000,-
6.	Rebab	20 buah	350.000,-	7.000.000,-
7.	Lego/patung boneka	20 buah	150.000,-	3.000.000,-
8.	Kap lampu	20 buah	200.000,-	4.000.000,-
9.	Anting	50 buah	45.000,-	2.250.000,-
Total Penerimaan/Revenue (TR)				142.250.000,-

Pendapatan merupakan keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan yang

nilainya didapatkan dari selisih antara total biaya produksi dan total penerimaan yang diperoleh (Fadli, 2014). Berdasarkan table di atas total pendapatan rata-rata yang diperoleh *Tio Art Collection* selama satu tahun periode produksi sebagai berikut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa total pendapatan yaitu Rp. 142.250.000,00, total biaya produksi Rp. 82.177.250,00 dan pendapatan industri rumah tersebut sejumlah Rp. 60.072.750,00. Total pendapatan yang diperoleh *Tio Art Collection* didapatkan dari hasil penjualan sebanyak 350 buah produk yang terdiri dari talawang, kecap, sapek, plakat, hiasan dinding, rebab, lego/patung boneka, kap lampu dan anting.

Analisis Total Biaya Produksi

Biaya total produksi merupakan seluruh pengeluaran yang dikeluarkan oleh perusahaan atau industri untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan mentah yang digunakan untuk menciptakan barang-barang yang akan diproduksi oleh perusahaan atau industri.

Biaya produksi digolongkan atas biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variable cost*). Biaya tetap adalah biaya yang relatif tetap (konstan) dan tidak tergantung pada volume produksi yaitu senilai Rp. 44.677.250,00, sedangkan biaya variabel atau biaya tidak tetap adalah biaya yang berubah sesuai dengan besarnya produksi yaitu senilai Rp. 82.177.250,00. Analisis Biaya Tetap Produksi *Tio Art Collection*

Analisis biaya tetap produksi *Tio Art Collection* pada tahun 2019 menunjukkan bahwa biaya tetap yang dikeluarkan *Tio Art Collection* pada produksi selama satu tahun yaitu Rp. Rp 44.677.250,00 yang terdiri dari biaya upah karyawan

sebanyak 2 orang Rp. 1.500.000,00/orang atau total selama satu tahun sebesar Rp. 36.000.000,00 biaya bangunan sebesar Rp. 50.000,00 biaya pajak usaha sebesar Rp. 3.556.250,00. Upah karyawan menjadi komponen biaya tetap terbesar yaitu sebesar Rp. 44.677.250,00 karena jumlah karyawan sebanyak 2 orang.

Analisis Biaya Variabel *Tio Art Collection* yang dikeluarkan *Tio Art Collection* pada tahun 2019 adalah senilai Rp. 37.500.000,00, terdiri dari komponen biaya variabel seperti limbah kayu, limbah papan, thinner, milamin clear, milamin sanding dan furniture wax. Pada komponen biaya variabel *Tio Art Collection* dengan biaya yang terkecil yaitu limbah papan dengan harga Rp. 900.000,00/Tahun dan biaya yang variabel terbesar adalah thinner yaitu Rp 12.000.000,00/Tahun

Analisis Keuntungan Absolut

Keuntungan absolut hasil perhitungan antara total pendapatan dikurang total biaya produksi dalam satu tahun. Keuntungan absolut yang dihitung adalah keuntungan absolut per tahun.

$$\pi = TR - TC$$

$$\pi = \text{Rp. } 142.250.000,00 - \text{Rp. } 82.177.250,00$$

$$\pi = \text{Rp. } 60.072.750,00$$

Berdasarkan perhitungan di atas, keuntungan absolut yang diperoleh *Tio Art Collection* pada tahun 2019 adalah sebesar Rp. 60.072.750,00 artinya penerimaan yang diperoleh *Tio Art Collection* lebih besar dari biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi kerajinan sehingga usaha dapat dikatakan memperoleh keuntungan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Firdaus (2012) bahwa bisnis dikatakan *feasible* (layak) jika $\pi \geq$

0 dan bisnis dikatakan ditolak (tidak layak) jika $\pi < 0$. Bisnis dikatakan memperoleh keuntungan apabila pendapatan lebih besar dari biaya total ($TR > TC$), dan sebaliknya apabila pendapatan lebih kecil dari total biaya ($TR < TC$) maka bisnis tidak layak.

Analisis Break Even Point

Break Even Point (BEP) dapat diartikan sebagai suatu titik atau keadaan dimana perusahaan didalam operasinya tidak memperoleh keuntungan dan tidak menderita kerugian. Tujuan dari analisis *Break Even Point* yaitu untuk mengetahui pada volume penjualan dan produksi berapakah suatu perusahaan akan mencapai laba tertentu.

$$BEP = \frac{TFC}{1 - \frac{TVC}{TR}}$$

$$BEP = \frac{Rp. 44.677.250,00}{1 - \frac{Rp. 37.500.000,00}{Rp. 142.250.000,00}}$$

$$BEP = Rp. 60.620.420,62$$

Analisis *break even point* adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui titik impas dari usaha ekonomi yang dilakukan. Apabila telah mencapai titik impas, maka suatu industri dapat dikatakan berada dalam kondisi tidak mengalami keuntungan dan kerugian. Menurut Ponomban (2013) bahwa dengan melakukan penghitungan nilai titik impas, perusahaan dapat mengurangi risiko terjadinya kerugian. Perhitungan nilai BEP dilakukan dengan memasukkan nilai total biaya produksi tetap sejumlah Rp.44.677.250,00/tahun, pendapatan total sejumlah Rp.142.250.000,00/tahun, dan biaya variabel total sebesar

Rp.37.500.000,00/tahun. Berdasarkan perhitungan, nilai *Break Even Point* (BEP) di *Tio Art Collection* pada tahun 2019 mencapai Rp.60.620.420,62/tahun.

Analisis Revenue Cost Ratio

Analisis *Revenue Cost Ratio* (RCR) merupakan perbandingan penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan.

$$RCR = \frac{TR}{TC}$$

$$RCR = \frac{Rp.142.250.000,00}{Rp.82.177.250,00}$$

$$RCR = 1,73.$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh nilai *Revenue Cost Ratio* (RCR) pada tahun 2019 adalah 1,73 yang artinya setiap Rp. 1,00 biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan penerimaan sebesar 1,73 atau keuntungan yang akan diterima adalah sebesar 1,73. Dilihat dari nilai tersebut bahwa nilai $RCR > 1$, artinya usaha *Tio Art Collection* mendatangkan keuntungan. Pada dasarnya, sebuah usaha akan dikatakan layak untuk dijalankan apabila nilai RCR yang didapat lebih besar dari 1, jika $RCR > 1$ maka usaha tersebut efisien dan menguntungkan.

PENUTUP

Kesimpulan

- Pendapatan total *Tio Art Collection* pada tahun 2019 adalah sebesar Rp. 142.250.000,00.
- Biaya total untuk satu tahun proses produksi *Tio Art Collection* adalah Rp. 82.177.250,00 yang terdiri dari biaya tetap produksi sebesar Rp 44.677.250,00 dan biaya variabel sebesar Rp. 37.500.000,00.

- c. Keuntungan absolut *Tio Art Collection* pada tahun 2019 adalah sebesar Rp. 60.072.750,00 dengan pendapatan total sebesar Rp. 142.250.000,00 dan biaya total Rp. 82.177.250,00.
- d. Nilai *Break Even Point* (BEP) yang diperoleh *Tio Art Collection* pada tahun 2019 yaitu Rp. 60.620.420,62.
- e. Nilai *Revenue Cost Ratio* (RCR) *Tio Art Collection* pada tahun 2019 adalah 1,73 artinya nilai RCR > 1 sehingga usaha limbah Kayu sebagai *Home Industry* di *Tio Art Collection* menguntungkan dan layak dijalankan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi pemilik usaha *Tio Art Collection* :
 - a. Usaha kerajinan *Tio Art Collection* harap dipertahankan karena selain melestarikan kerajinan khas Kalimantan juga dapat membantu perekonomian masyarakat.
 - b. Agar tercipta kelestarian kerajinan kayu, para pengrajin hendaknya membimbing dan membina penerusnya sehingga berminat menjadi pengrajin limbah kayu.
 - c. Sebaiknya desain atau model kerajinan lebih diperbanyak.
 - d. Mengadakan pendekatan pada pemerintah daerah agar pemerintah daerah mengenal usaha kerajinan limbah kayu dan memberikan bantuan untuk kemajuan usaha kerajinan limbah kayu.
2. Bagi pemerintah daerah:
Peran pemerintah daerah sangat dibutuhkan untuk mengembangkan kerajinan *Tio Art Collection*, misalnya

memberikan pelatihan-pelatihan kepada pengrajin untuk meningkatkan kemampuan serta keterampilan pekerja sehingga dapat menghasilkan produk yang berkualitas, memberikan bantuan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan pengrajin, ikut turun tangan dalam mempromosikan kerajinan khas Kalimantan Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Firdaus. Dan Abdullah, wasilah. 2012. "*Akuntansi Biaya*". Edisi 3 Salemba Empat
- Apridar, 2009. Ekonomi internal. sejarah, teori, konsep, permasalahan dalam aplikasinya. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Boediono, 2002. Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.1 Ekonomi Mikro Edisi Kedua. Penerbit BPFE. Yogyakarta.
- Firdaus, 2008. Pengertian Produksi Dan Faktor Produksi. Lyberti: Yogyakarta.
- KKBI, 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Balai Pustaka.J
- Ponombon, Christine Patricia. 2013. Analisis *break event point* sebagai alat perencanaan laba pada PT. Tropica Cocoprime. Jurnal EMBA 1: 1.250-1.261
- Rachman, O.J. Malik. 2011. Penggergajian dan Pemesinan Kayu Untuk Industri Perakayuan Indonesia. Badan Penelitian dan Pengembangan Kehutanan. Kementerian Kehutanan. Jakarta.
- Soekartawi 1991-2006, *Agribisnis. Teori dan Aplikasinya*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sutarman I.W. 2015. Pemanfaatan Limbah Kayu di Kota Denpasar (Studi

Kasus Pada Cv Aditya). Jurnal PASTI
vol.10 no. 1 (2016) halaman 15-22.
Wongkar, D., Agnes, E.L., Theodora,
M.K.,. 2018. Analisis Keuntungan
Kerajinan Bambu Tutul Di UD. Betris
Kelurahan Meras Kecamatan Bunaken
Kota Manado. Agri-SosioEkonomi
Unsrat, ISSN. 1907-4298. Volume 14.
Nomor 3. Halaman 331-338.
